

BAB II

LATAR BELAKANG BERDIRINYA INDUSTRI PENYAMAKAN KULIT DOMBA DI KABUPATEN GARUT TAHUN 1920-1980

Berbagai macam versi sejarah yang melatarbelakangi berdirinya industri penyamakan kulit dari datangnya ke Indonesia sampai ke Kabupaten Garut. Terutama dari penemuan datang nya tahun berapa dan hal lainnya, walaupun berbeda versi sejarahnya tetapi memiliki tujuan yang jelas yaitu ingin memajukan ekonomi kepada masyarakat tersebut.

Berdasarkan teori yang dipakai oleh penulis yaitu, teori sentra industri dan pemasaran sosial mengaitkan dalam awal berdirinya industri penyamakan kulit, terutama berdirinya industri penyamakan kulit yang merupakan bagian dari kedua teori tersebut dan saling berkaitan terutama melatar belakangi pembahasan di bab ini.

2.1 Masuknya Kerajinan Kulit di Indonesia

Industri penyamakan kulit di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak masuknya industri ini ke dalam negeri. Awal masuknya industri penyamakan kulit ke Indonesia pada awal abad ke-19, ketika Belanda mulai membuka pabrik penyamakan kulit di Hindia Belanda. Industri ini hanya berfokus pada produksi kulit mentah yang diekspor ke Eropa.⁴⁰

Peneliti menjelaskan bahwa ada negara Belanda juga berkaitan dengan berdirinya Industri Penyamakan Kulit, selain ekspansif ke seluruh Indonesia dan mengambil rempah-rempah, Belanda melakukan kebijakan ini terutama zaman

⁴⁰ Kamaludin Somantri, *Sukaregang, Pusat Kerajinan Kulit Garut & Sejarahnya* (2018)

penjajahan sebagai penyebaran bahan baku pembuatan pakaian seperti jaket, sepatu dan hal yang berkaitan dengan pakaian. Hal tersebut masih bersifat teori dan masih tanda tanya bagi beberapa kalangan pengusaha penyamakan kulit.

Ada beberapa teori yang mengatakan datangnya kerajinan kulit di Indonesia berasal dari kawasan Arab dikarenakan Asal muasal kerajinan kulit bermula dari negeri Arab lalu tersebar ke seluruh dunia terutama Asia yang tersebar ke China dan terakhir tersebar ke Indonesia. Ini juga ada kaitannya dengan sejarah islam yaitu perjalanan Rasulullah yang berjualan kain dan kulit dari Negeri Syam ke Yaman lalu menjalar ke Meksiko yang menjadi perkembangan pesat dibidang fashion yang menjadi faktor berkembangnya industri penyamakan kulit di dunia terutama masuknya kerajinan kulit ke Indonesia menjadi salah satu sebab berkembang nya industri penyamakan kulit. Beberapa kulit yang masuk ke Indonesia bermula dari Yogyakarta lalu ke Garut dan terakhir magetan. Mereka memiliki ciri khas masing-masing dengan Yogyakarta dengan kulit sapi, Garut dengan kulit dombanya sedangkan Magetan terkenal dengan sepatu kulitnya.⁴¹

Peneliti menyimpulkan dengan adanya keterkaitan dengan negeri timur tengah yang masih berhubungan dengan masuknya ke wilayah Kabupaten Garut yang menjadi alasan mengapa adanya Industri Penyamakan Kulit dikarenakan berhubungan berkembangnya ilmu spiritual di wilayah Kabupaten Garut, sehingga menjadi satu hubungan yang tidak bisa lepas karena penyebaran agama yang bermula lewat perdagangan.

⁴¹ Cumliha, 3 Januari 2024

Terbukti para pengepul kulit di Kabupaten Garut mayoritas pemegang usaha tersebut membuktikan bahwa orang Arab mempengaruhi ekonomi pengepul kulit di Kabupaten Garut menjadikan para pengusaha penyamakan kulit tidak ribet harus keluar dari wilayah Garut. Teori yang disampaikan oleh Ibu Cucu Cumliha ini didukung oleh masyarakat di wilayah Kabupaten Garut tersebut. Bukti dukung nya ada 102 orang Arab yang datang ke Kabupaten Garut.⁴²

Seiring berjalannya waktu, industri penyamakan kulit di Indonesia mulai berkembang pesat dengan adanya perbaikan teknologi dan peningkatan kapasitas produksi. Hal ini membuat Indonesia menjadi salah satu produsen kulit terkemuka di wilayah lain terutama di Asia. Masuknya industri penyamakan kulit di Indonesia telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi negara. Industri ini menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar dari sektor non migas.⁴³

Peneliti menjelaskan bahwa industri penyamakan kulit memiliki dampak yang positif bagi masyarakat Garut karena berkembang pesat dengan perbaikan dan peningkatan teknologi serta kapasitas produksi, sehingga menjadi produsen kulit terkemuka di Asia. Hal tersebut menjadikan hal yang perlu ditingkatkan bagi para pengusaha kulit supaya bisa bersaing dengan produk luar negeri. Hal selanjutnya berkaitan dengan teori sentra industri dan teori pemasaran sosial dikarenakan sudah berkembangnya industri penyamakan kulit dan membuat suatu wilayah menjadi sangat produktif karena adanya kerajinan penyamakan kulit. Teori tersebut membuat suatu wilayah menjadi terkenal karena ada nya kerajinan tersebut yang dibawa oleh orang luar daerah secara gratis.

⁴² Aan Suderajat, Garut, Sang Penggoda Orang Eropa di Awal Abad 20 (2019)

⁴³ UPTD Industri Penyamakan Kulit Kabupaten Garut, (2018)

Selain itu, industri ini juga menciptakan lapangan kerja bagi ribuan orang. Namun, meskipun industri penyamakan kulit memberikan manfaat ekonomi bagi negara, juga menimbulkan dampak negatif. Salah satunya yaitu pencemaran lingkungan akibat limbah yang dihasilkan selama proses penyamakan kulit.

2.2 Masuknya Kerajinan Kulit di Kabupaten Garut

Industri penyamakan kulit di Kabupaten Garut memiliki sejarah yang panjang dan cukup terkenal di Indonesia. Kabupaten Garut dikenal sebagai salah satu pusat industri penyamakan kulit yang terkemuka di Indonesia dan masuknya industri penyamakan kulit di Kabupaten Garut memiliki versi sejarah yang berbeda menurut penuturan dari Generasi ke 2 yaitu, menurut penuturan Bapak Anay selaku pelaku usaha penyamakan kulit yang turun temurun dari ayah beliau. Menurutny, awal datangnya kerajinan kulit itu pada tahun 1920 oleh orang Yogyakarta yang datang ke garut, entah sudah menikah atau belum menikah, menurut informasi orang tersebut menikah dengan orang sini/ orang sukaregang. Hal selanjutnya, mereka melakukan proses kulit dikarenakan keluarga mereka (orang jawa) tersebut keluarga kulit. Mereka memproses kulit secara tradisional. Pertama itu mereka bekerja sendiri sendiri (*home industri*) seiring waktu usaha tersebut tumbuh berkembang lalu mempekerjakan lah orang sukaregang.⁴⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa industri penyamakan kulit di Kabupaten Garut memiliki sejarah yang panjang dan cukup terkenal di Indonesia, salah satunya yaitu menurut Bapak Anay Sukandar selaku pemilik PT. GMP sekaligus anggota Asosiasi Penyamak Kulit Indonesia (APKI) mengatakan bahwasannya datangnya

⁴⁴ Anay S, 14 Agustus 2024

orang Yogyakarta yang masih belum jelas apakah beliau sudah menikah atau menikah dengan orang Garut, tetapi informasi tersebut dibenarkan oleh orang Sukaregang. Orang tersebut termasuk keluarga kulit dikarenakan beliau orang turunan temurun sebagai usaha penyamakan kulit di Yogyakarta, sehingga membangun usaha penyamakan kulit di Kabupaten Garut, awalnya hanya berkerja sendiri (*home industri*) tetapi seiring waktu semakin pesat usaha penyamakan kulit beliau mempekerjakan orang Sukaregang tersebut.

Menurut penuturan dari Bapak Deni selaku ketua pengawas Satpel (Satuan Pelayanan) industri penyamakan kulit mengatakan bahwasannya Proses masuknya industri penyamakan kulit di Garut dimulai pada abad ke-20. Tahun 1920, terjadi penyebaran kerajinan berupa *handmade* kulit ke wilayah Garut atau kampung Sukaregang yang dibawa oleh kolonial, prosesnya pun masih tradisional dari pengolahan, penjemuran dan pengecatan, dari pengecatannya sendiri menggunakan pewarna alami atau nabati dengan menggunakan 2 sungai yaitu Sungai Ciwalen dan Sungai Citarum sebagai pembuangan limbah pabrik kulit.⁴⁵

Peneliti menjelaskan bahwa penuturan Bapak Deni datangnya kolonial ke Garut dengan membawa sebuah kerajinan yaitu, kerajinan penyamakan kulit dengan *handmade* ke kampung Sukaregang dengan proses tradisional, sehingga menjadi suatu kebijakan dengan datangnya kerajinan penyamakan kulit di Kabupaten Garut. Teori ini sama dengan awal pembahasan datangnya kerajinan penyamakan kulit oleh Belanda atau kolonial, akan tetapi ini masih teori yang masih belum ada buktinya dikarenakan masih dari mulut ke mulut.

⁴⁵ Deni, 2 April 2024

Karena itu belum adanya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yaitu suatu tampungan untuk pembuangan limbah pabrik kulit, dimana beberapa pengusaha Belanda mendirikan pabrik penyamakan kulit di daerah tersebut. Pada awalnya, industri penyamakan kulit di Garut berkembang pesat karena faktor keberadaan sumber daya alam yang melimpah, seperti air bersih dari sungai disekitarnya dan kulit dari hewan ternak yang dipelihara oleh masyarakat setempat. Selain itu, kondisi geografis Garut yang terletak di bukit atau dataran tinggi dengan iklim yang sejuk mendukung proses penyamakan kulit.⁴⁶

Peneliti menjelaskan bahwa industri penyamakan kulit di Kabupaten Garut berkembang pesat dikarenakan faktor keberadaan sumber daya alam yang melimpah dan membuat masyarakat di kota tersebut menjadi lebih produktif, akan tetapi seiring berjalannya waktu air bersih kurang dan pencemaran lingkungan tidak bisa diolah karena pemampetan sungai. Hal tersebut pemerintah membentuk Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) pada tahun selanjutnya.

Menurut Bapak Nanang sebagai pemikul kulit dan menjadi saksi perjalanan berkembangnya industri penyamakan kulit di Garut pada tahun tersebut mengatakan Sejarah kulit berasal dari Kadipaten yang dibawa oleh Alm. H. Anshor yang tercecer kulitnya ke beberapa kabupaten di Jawa Barat. Ada juga yang mengatakan bahwa kulit datang tahun 1961 oleh Ua Ayat, H. Adang, H. Suket dan H. Ukus. Mereka merupakan penyebar info-info mengenai kulit.⁴⁷

Peneliti menyimpulkan penuturan Bapak Nanang dengan Ibu Cucu Cumliha sama yaitu, datangnya kerajinan penyamakan kulit oleh bangsa Arab yang

⁴⁶ Deni, 2 April 2024

⁴⁷ H. Nanang, 19 Agustus 2024

berdagang sambil berdakwah di sekitaran Kabupaten Garut. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya para pemikul dari tahun 1920-an sampai sekarang adalah orang Arab sehingga membuktikan bahwasannya orang Arab menjadi salah satu datangnya industri penyamakan kulit di Indonesia.

2.3 Tokoh Pendiri dalam berdirinya Industri Penyamakan Kulit di Garut

Industri kulit di sini bermula dari usaha rumahan yang dirintis oleh tokoh-tokoh seperti H. Muchtar, H. Ahmad, dan H. Ayat. Karena sifatnya yang familier, banyak pekerja yang memiliki hubungan darah dengan pemilik usaha. Keterampilan mengolah kulit umumnya didapatkan secara turun-temurun atau melalui pengalaman bekerja di industri yang sama. Akibatnya, manajemen yang diterapkan masih bersifat tradisional dan lebih mengandalkan hubungan personal.⁴⁸

Industri Penyamakan Kulit di Garut pada periode 1920 hingga 1980 diwarnai dengan perkembangan dan inovatif yang signifikan. Salah satu tokoh utama dalam memulai usaha penyamakan kulit pada tahun 1920-an yaitu, K.H. Hasan Arif. Beliau merupakan seorang pengusaha dan tokoh masyarakat yang berjasa dalam perkembangan industri penyamakan kulit di Garut. Lalu ada tokoh lainnya yaitu, Haji Abdullah Sanusi, seorang pengusaha kulit yang dikenal akan keuletannya dalam mengembangkan teknik penyamakan kulit yang modern dan efisien.⁴⁹

Peneliti menjelaskan tokoh-tokoh penting juga menjadi salah satu bukti bahwa industri penyamakan kulit di Kabupaten Garut itu ada dan menjadi cikal

⁴⁸ Lim Imadudin, *PERkEMbanGan EtnOPrEnEursHiP di Garut 1945-2010* (2011)

⁴⁹ H. Nanang, 19 Agustus 2024

bakal usaha yang sukses di masa depan dengan hadirnya para tokoh tersebut sebagai pondasi perkembangan pesatnya industri penyamakan kulit, sehingga menjadi bukti terkuat setelah teori yang disampaikan oleh masyarakat Garut mengenai pondasi terkuat berdirinya industri penyamakan kulit di Kabupaten Garut.

Kisah dari dua orang tersebut yang berasal dari Yogyakarta yang terkenal dengan penyamakan kulit sapi. Mereka merantau ke wilayah barat yaitu Garut dan menetap disana, selagi mereka menetap mereka membuat ide yaitu membawa kerajinan kulit di Garut, walaupun di Garut sendiri tidak ada sapi lalu mereka mengganti sapi dengan domba dikarenakan domba di Garut memiliki kapasitas yang banyak di wilayah tersebut sehingga menjadi ikon Garut yaitu domba.⁵⁰

Dari dua tokoh tersebut juga ada yang mengembangkan dan mengenalkan metode penyamakan kulit yang baru dan berteknologi modern (tinggi) yaitu, Haji Usman Riyadi yang juga tidak bisa diabaikan. Salah satu pendiri angkatan pertama yang tersohor juga yaitu Achmad Yusuf yang memulai bisnis penyamakan kulit di Sukaregang pada tahun 1940-1960. Beliau termasuk orang-orang pencetus ide memulainya kerajinan berupa penyamakan kulit yang berbasis home industry. Beliau juga memperkerjakan masyarakat sukaregang untuk bersama-sama mengolah dan mempelajari teknik penyamakan kulit sehingga menjadi usaha pokok bagi masyarakat sukaregang dan mengurangi pengangguran di kampung tersebut.

Hingga turun ke anaknya yaitu Oji Ahmad yang melanjutkan usaha bapaknya dari tahun 1965-2000. Beliau salah satu pencetus teknik kulit modern sehingga pengembangan teknik kulit semakin diasah dan dipelajari namun, selama

⁵⁰ Lim Imadudin, *PERkEMbanGan EtnOPrEnEursHiP di Garut 1945-2010* (2011)

berproses tersebut banyak juga dari para pekerja tersebut yang membuka juga usaha penyamakan kulit, dikarenakan banyak usaha yang membangun usaha penyamakan kulit sehingga meningkatkan teknik penyamakan kulit juga. Sebab itu makin terkenal juga Kampung Sukaregang tersebut menjadi kampung khas dengan usaha penyamakan kulit.⁵¹

Peneliti menyimpulkan bahwasannya ada juga para tokoh tersebut saling turun-temurun dalam industri penyamakan kulit dikarenakan memiliki prinsip bahwa kulit bisa menjadi suatu ekonomi yang cukup menjanjikan pada tahun tersebut sehingga menjadi prinsip yang kuat sehingga banyak yang usaha itu secara turun-temurun dari keluarga besarnya.

Setelah terkenalnya kampung sukaregang dengan penyamakan kulit nya sehingga tergabung dalam organisasi satuan dari semua para penyamak kulit di Indonesia yaitu APKI (Asosiasi Penyamakan Kulit Indonesia) dari perkulitan tersebut Anay Sukandar menjadi salah satu yang tergabung oleh organisasi tersebut.

H. Lili merupakan pengusaha kecil penyamakan kulit pada tahun 1962 yang termasuk dalam anggota Asosiasi Penyamakan Kulit Indonesia (APKI), beliau selain menjadi pengusaha penyamakan kulit sekaligus pemuka agama di kampung nya dan beliau juga yang mencetuskan untuk membuat cabang ke beberapa daerah. Salah satu pencapaiannya di kembangkan oleh anaknya yaitu bapak Yusuf Tojiri yang melakukan pembuatan cabang keluar jawa yaitu di bali yang merupakan cabang pertama dari Kabupaten Garut.⁵²

⁵¹ Anay S, 14 Agustus 2024

⁵² H. Nanang, 19 Agustus 2024

Peneliti menyimpulkan selain 2 tokoh diatas seiring berjalannya waktu banyak yang mendirikan usaha penyamakan kulit salah satunya yaitu H. Lili selaku pengusaha kecil penyamakan kulit di tahun 1962 dan menjadi salah satu anggota Asosiasi Penyamakan Kulit Indonesia (APKI). Hal tersebut menjadi salah satu berkembangnya industri penyamakan kulit dari usaha kecil menjadi usaha besar dan menjadi salah satu dampak positif dari adanya industri penyamakan kulit di Kabupaten Garut.

Pada zaman tersebut juga terus berkembang teknik penyamakan kulit dan beberapa juga menggunakan teknik mesin sehingga mengefesienkan waktu dan banyak juga membangun usaha penyamakan kulit sehingga berdirinya sebuah industri penyamakan kulit di Garut menyebabkan kabupaten Garut terkenal karena penyamak kulitnya sehingga menjadi deretan daerah penyamakan kulit terbesar di Indonesia.

Dengan adanya bantuan dari para tokoh tersebut, Garut berhasil menjadi salah satu pusat industri penyamakan kulit yang terkemuka di Indonesia. Selain dikenal dengan kualitas kulit yang unggul, Garut juga tak kalah bersaing dengan Yogyakarta yang sudah dikenal dengan penyamakan kulit sapi dan mampu menarik pasar internasional sehingga ekspor kulit dari Garut semakin berkembang pesat. Dalam periode tersebut ditandai dengan semakin banyaknya usaha-usaha penyamakan kulit yang berdiri di Garut.⁵³

Peneliti menyimpulkan dengan adanya para tokoh tersebut menjadi bukti kuat adanya industri penyamakan kulit datang ke Kabupaten Garut serta menjadi

⁵³ Anay S, 14 Agustus 2024

bukti berkembangnya ekonomi di Kabupaten Garut menjadikan Kabupaten Garut sebagai industri penyamakan kulit dengan produksi yang baik di Asia serta menjadi salah satu penyumbang ekspor penyamakan kulit di Indonesia.